

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Sebagai bahan bangunan dan mebel yang dapat diperbaharui, kayu memiliki beberapa keunggulan komperatif, yaitu murah bila dibandingkan dengan harga bahan lainnya, yaitu besi dan baja.

Mudah dikerjakan tanpa bantuan alat-alat berat, bentuknya indah alami, sehingga sering diekspos serat-seratnya sebagai hiasan ruangan. Disamping perlengkapan bangunan, perlengkapan interior maupun eksterior dan yang lainnya.

Proses terkenalnya suatu daerah tidak dipengaruhi letak geografis maupun tingkat pertumbuhan ekonomi saja, melainkan dipengaruhi budaya dan sejarah kekhasan daerahnya. Seperti halnya Kota Jepara, dikenal masyarakat luas karena memiliki latar belakang sejarah dan kekhasannya adalah seni ukir kayunya.

Seni ukir ini mengalami perkembangan dan tidak lagi sebagai seni ukir semata, melainkan telah diaplikasikan dalam bentuk yang lebih, sebagai unsur hias dari sebuah produk mebel. Pemilihan terhadap suatu jenis kayu lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi belaka, khususnya untuk perajin cenderung untuk menggunakan kayu-kayu yang mahal terutama Jati. Sebab kayu Jati banyak dipesan mulai dari papan, produk dan kayu dolognya untuk barang ekspor dan pesanan dalam negeri. Di samping itu kayu Jati

memiliki kelebihan yaitu mudah pengerjaannya, dimensi kayu lebih stabil, nilai dekoratifnya lebih tinggi.

Pengadaan kayu ini, pedagang memperoleh kayu Jati dengan cara ikut pelelangan kayu yang dilakukan oleh perhutani di berbagai kota di Jawa, seperti lelang kecil dan besar. Adapun kota-kota yang sering mengadakan lelang kayu yaitu Semarang, Yogyakarta, Solo, Rembang, Cepu, Bojonegoro dan Surabaya. Setelah dari diadakannya lelang pembeli kayu bisa mendapatkan berapa m³ kayu dan pembayaran harus tunai di tempat lelang tersebut. dan akhirnya pembeli mengambil kayu tersebut di TPK (Tempat Penjualan Kayu) Perhutani yang telah ditentukan seperti Randublatung, Mantingan, Cepu dan lainnya. jenis kayu lain yang lazim dipergunakan sebagai bahan baku adalah kayu Mahoni, kayu Suren, kayu Sonokeling, kayu Durian karena kayu tersebut lebih dipengaruhi oleh nilai ekonomis.

B. Saran

Hal-hal yang paling mendasar untuk dibenahi dalam penggunaan kayu adalah sebagai berikut :

1. Agar jenis kayu bisa dimanfaatkan sepenuhnya, diupayakan suatu gerakan untuk merubah sikap dan kebiasaan di dalam penggunaan kayu.
2. Memberikan pendidikan dan latihan (diklat) kepada para perajin mebel atau yang bergerak dalam industri kayu, tentang pengetahuan sifat dan jenis kayu agar penggunaan suatu jenis kayu memenuhi syarat-syarat teknis kayu sehingga hasil yang didapat sangat memuaskan.

3. Menawarkan pengetahuan tentang jenis-jenis kayu yang selama ini belum dikenal masyarakat, sehingga banyak tersedia alternatif bahan dan kayu-kayu yang semula tidak bernilai ekonomis terangkat ke permukaan menjadi kayu ekonomis.
4. Memasyarakatkan kayu-kayu non ekonomis tersebut harus dilaksanakan dengan segera, untuk keperluan itu bantuan instansi yang berkompeten dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi diharapkan peransertanya agar usaha ini segera membawa hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachim Martawijaya dan Iding Karta Sujana, "*Ciri Umum, Sifat dan Kegunaan Jenis-jenis Kayu Indonesia*", Departemen Pertanian, Bogor, 1977
- Benny Puspantoro, "*Konstruksi Bangunan Gedung - Bangunan Kayu, Pintu, Jendela*", Andi Offset, Yogyakarta, 1992.
- Edy Alami, "*Job Training Tebangan Jati*", Perum Perhutani Unit I, Jawa tengah, 1994.
- Iwan Hujaedi, "*Teknik Eksploitasi Hutan Rimba pada Hutan Rakyat* ", Balai Ekplorasi Hutan dan Pengujian Hasil Hutan Wilayah VII, Surabaya, 1999.
- Marzuki, "*Metodologi Penelitian Riset I*", BPFE – UII, Yogyakarta, 1989.
"*Mengenal Sifat-sifat Kayu Indonesia dan Penggunaannya*", Pika, Semarang, Agustus, 1979.
- "*Pengukuran dan Pengujian Kayu Bulat*," Balai Eksploitasi Hutan dan Pengujian Hasil Hutan Wilayah VII Surabaya, Surabaya, 1999.
- "*Pengukuran dan Pengujian Kayu Bulat*", Balai Eksploitasi Hutan dan Pengujian Hasil Hutan Wilayah VII. Surabaya, 1999.
- Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, *Training Tebang Jati 1994*, Departemen Perhutani Jawa Tengah.
- Perum Perhutani, "*Petunjuk Pelaksanaan Pengujian Kayu Jati*", Jakarta, 1997.
- Sarjono, "*Pengelolaan Hutan Kayu Tropis*", Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, Maret 2000
- Soeparno, "*Sifat Dasar Bahan Baku Kayu*" Diklat Pengelolaan Hasil Hutan, Yogyakarta, Nov, 2000.
- Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research I*", Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1995.
- Tim Elppat, "*Pengawetan Kayu dan Bambu*", Puspa Swara, Jakarta, 1997.